

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisi: latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan.

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang bersifat akut dan kronis sehingga dapat menimbulkan komplikasi yang dapat merusak organ di dalam tubuh bahkan bisa menyebabkan kematian (Kemenkes, 2019). *World Health Organization (WHO)* tahun 2023 memaparkan penderita diabetes melitus di tahun 2019 yang menyebabkan kematian sebanyak 2 juta dan 48% dari seluruh kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun (WHO, 2023). *International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes melitus pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama (Kemenkes, 2020).

Indonesia saat ini menempati urutan ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita diabetes melitus tertinggi yaitu sebesar 10,7 juta (Kemenkes, 2020). Kementerian Kesehatan memaparkan pada laporan Riskesdas tahun 2013 penderita diabetes berjumlah sebanyak 1,5% dari jumlah penduduk Indonesia, sedangkan pada laporan Riskesdas 2018 jumlah penderita diabetes terdapat 2% dengan usia ≥ 15 tahun, dari data tersebut ada peningkatan penyakit diabetes melitus setiap tahunnya. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (KEMENKES P2PTM, 2020).

Diabetes melitus merupakan sindrom metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia kronis karena efek sekresi insulin dapat diasosiasikan dengan terjadinya kerusakan yang berjangka lama, disfungsi serta kerusakan organ

tubuh seperti mata, ginjal, jantung, dan pembuluh darah (ADA, 2017). Hal ini dapat terjadi karena reseptor insulin mengalami resistensi sehingga glukosa di dalam pembuluh darah melebihi batas normal (ADA, 2017). Selain dampak buruk yang di timbulkan terhadap organ-organ dalam tubuh manusia, diabetes melitus ini juga dapat menimbulkan masalah psikososial pada penderitanya seperti ansietas (kecemasan) yang berlebihan.

Penelitian menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus yang menunjukkan gejala ansietas mencapai 12 % sampai dengan 44% (Wen. et. al., 2023; Demmer et al., 2015; Kawada, 2017). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat 28% penderita diabetes melitus yang memiliki lebih dari satu jenis gangguan ansietas (Chaturvedi. et. al., 2019). Melihat data diatas menunjukkan bahwa ansietas merupakan masalah yang paling sering dialami oleh penderita diabetes melitus. Ansietas pada penderita diabetes melitus harus mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kadar gula didalam darah.

Ansietas yang dialami oleh penderita diabetes melitus akan berpengaruh pada fluktuasi glukosa di dalam pembuluh darah sehingga menyebabkan kadar gula darah tidak stabil (Andrean. et. al., 2020). Hal tersebut terjadi karena ada peningkatan hormon glukokortikoid (kortisol), katekolamin (epinefrin), dan hormon pertumbuhan di dalam tubuh pada saat seseorang mengalami ansietas. Ansietas ini akan melibatkan perilaku dan respon psikologis seperti perasaan takut, khawatir sehingga akan mempengaruhi aksis hipotalamus hipofisis, sehingga berpengaruh pada fungsi endokrin seperti meningkatnya kadar kortisol yang ternyata memberikan dampak buruk terhadap fungsi insulin, kemudian glukosa di dalam pembuluh darah akan melebihi batas normal (Widya, 2020).

Pada penderita diabetes melitus, ansietas dapat terjadi akibat pengobatan dalam jangka waktu yang panjang. Kondisi ini bisa mengakibatkan komplikasi yang sangat berat sehingga penderita diabetes melitus perlu dilatih dan diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengatasi

ansietas yang dialaminya agar dapat menurunkan kadar glukosa di dalam pembuluh darah (Semiardji, 2018). Upaya agar penderita diabetes melitus mampu meningkatkan kemampuan untuk mengontrol ansietas yang dialaminya sehingga kadar glukosa di dalam pembuluh darah akan stabil. Penelitian menunjukkan terdapat beberapa terapi nonfarmakologi yang bisa mengontrol maupun mengatasi ansietas sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan kadar glukosa di dalam darah, terapi nonfarmakologi yang diterapkan seperti terapi relaksasi tarik nafas dalam, distraksi, hipnotis lima jari dan kegiatan spiritual (Keliat, 2020; Ali, 2019). Upaya untuk mengatasi masalah keperawatan tersebut yaitu dengan cara monitor tanda gejala ansietas, ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, informasikan secara faktual mengenai diagnosis, pengobatan yang dilakukan dan prognosis, anjurkan mengambil posisi nyaman, kemudian ciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman (SIKI, 2018).

Penelitian menunjukkan pada hasil terapi relaksasi tarik nafas sangat membantu untuk mengatasi ansietas pada penderita diabetes melitus (Wulan et. al., 2019). Penerapan terapi distraksi ini juga efektif karena dapat mengurangi ansietas, ketegangan, gangguan tidur yang dialami, karena beban pikiran yang telah dialihkan dengan kegiatan yang positif dapat membantu mengontrol ansietas (Wahyu, 2018). Terapi hipnotis lima jari juga sangat efektif untuk mengurangi ansietas pada penderita diabetes melitus (Saswati et. al., 2020). Selain terapi hipnosis 5 jari terapi kegiatan spiritual dengan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Quran sangat efektif dapat mengurangi ansietas bahkan menurunkan kadar glukosa di dalam pembuluh darah pada kelompok penderita diabetes melitus yang telah diberikan terapi tersebut (Sartika et. al., 2020). Terapi-terapi ini merupakan bagian dari terapi generalis keperawatan yang dilakukan pada klien dengan diagnosa keperawatan ansietas yang bertujuan untuk mengontrol ansietas yang sedang dialaminya.

Dinas Kesehatan Kota Pontianak memaparkan bahwa estimasi penderita diabetes melitus pada tahun 2022 berjumlah 13.620 orang. Kecamatan Pontianak Utara merupakan salah satu wilayah dengan penderita diabetes melitus terbanyak pada tahun 2022 dengan jumlah mencapai 3,895 orang. Kecamatan Pontianak Utara ini memiliki 5 puskesmas, dari kelima puskesmas tersebut penderita diabetes melitus dengan angka tertinggi terdapat di wilayah kerja UPT Siantan Tengah dengan jumlah sebanyak 781 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 April 2023 di UPT Puskesmas Siantan Tengah dari hasil wawancara kepada 3 orang tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Siantan Tengah yang memberikan pelayanan kesehatan atau keperawatan kepada klien khususnya, pada penderita diabetes melitus yang berkunjung ke puskesmas mereka akan mendapatkan terapi farmakologi untuk mengontrol bila terjadinya peningkatan kadar glukosa di dalam pembuluh darah dan penyuluhan kesehatan tentang pola makan, olahraga dan patuh terhadap minum obat. Akan tetapi, pada aspek lain seperti masalah psikososial yaitu ansietas yang dialami penderita diabetes tersebut bila ada keluhan hanya diberikan intervensi seperti mengajarkan tarik nafas dalam. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023 wawancara kepada 5 orang penderita diabetes dari hasil wawancara dan pengkajian menggunakan instrumen *HARS*, terdapat 2 orang penderita diabetes melitus yang sedang mengalami ansietas tingkat sedang dan berat, mereka belum mengetahui tentang apa itu ansietas dan bagaimana cara mengontrol ansietas dengan terapi nonfarmakologi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Melitus Dengan Masalah Utama Ansietas Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak”.

B. Batasan Masalah

Pada studi kasus ini hanya dibatasi pada asuhan keperawatan klien yang mengalami ansietas di wilayah kerja UPT Puskesmas Siantan Tengah Pontianak.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada penderita diabetes melitus yang mengalami ansietas di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak?

D. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk menjelaskan asuhan keperawatan pada penderita diabetes melitus yang mengalami ansietas di wilayah kerja UPT Puskesmas Siantan Tengah Pontianak.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan tentang konsep dasar diabetes melitus
- b. Menjelaskan tentang konsep dasar ansietas dan asuhan keperawatan secara teoritis pada pasien diabetes melitus dengan ansietas.
- c. Untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan pada penderita diabetes melitus yang mengalami ansietas
- d. Membandingkan antara pelaksanaan asuhan keperawatan dengan teori yang telah didapatkan.

E. Manfaat Penulisan

1. Secara teoritis

Hasil penulisan karya ilmiah ini dapat memberikan informasi dan pemecahan masalah keperawatan tentang asuhan keperawatan pada penderita diabetes melitus yang mengalami ansietas.

2. Secara praktis

a. Keluarga

Memberikan pengetahuan serta masukan pada keluarga tentang cara mengenal, merawat juga mencegah dan dapat berkomunikasi dengan baik kepada anggota keluarga yang mengalami ansietas akibat diabetes melitus

b. Perawat

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi perawat yang ada di Puskesmas dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan jiwa khususnya dengan masalah ansietas atau kecemasan akibat diabetes melitus.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.